

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa LDR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,248 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $0,059$. Sehingga dapat di buktikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NIM sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan meskipun LDR mencerminkan peningkatan penyaluran kredit, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi NIM karena NIM juga dipengaruhi oleh pengelolaan suku bunga, biaya dana, kualitas kredit dan efisiensi operasional.
2. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa NPL memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,233$. Sehingga dapat di buktikan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kredit bermasalah mencerminkan adanya debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam pembayaran pokok maupun bunga. Kondisi ini menyebabkan pendapatan bunga yang seharusnya diterima bank menjadi berkurang. Selain itu, peningkatan NPL juga

mendorong bank untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), yang pada akhirnya menekan margin bunga bersih yang diperoleh bank.

3. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa LDR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,126 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $0,086$. Sehingga dapat di buktikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio LDR mencerminkan semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Namun, peningkatan penyaluran kredit tersebut juga disertai dengan risiko likuiditas dan risiko kredit. Peningkatan risiko kredit akan menurunkan kualitas aset produktif (KAP) dan mendorong pembentukan cadangan kerugian piutang (CKP) sebagai bentuk pencadangan atas potensi kerugian, sehingga menekan laba bank dan berdampak pada ROA. Oleh karena itu, pengaruh peningkatan penyaluran kredit dapat diimbangi oleh meningkatnya risiko kredit dan penurunan kualitas aset.
4. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa NPL memiliki nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,082$. Sehingga dapat di buktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL yang tinggi mencerminkan memburuknya kualitas kredit akibat meningkatnya jumlah kredit bermasalah. Semakin besar risiko kredit macet yang ditanggung bank, semakin besar pula kebutuhan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang berasal dari pendapatan untuk menutup potensi

kerugian tersebut, sehingga pada akhirnya berpotensi menurunkan ROA yang diperoleh bank.

5. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa NIM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,509. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pula ROA, karena peningkatan NIM menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset produktif secara efisien sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi. Sehingga ROA meningkat karena laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset menjadi lebih besar.
6. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil bootstrapping pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) LDR terhadap ROA melalui NIM sebesar 0,2343 dengan interval kepercayaan BootLLCI sebesar 0,0093 dan BootULCI sebesar 0,5187. Sehingga dapat disimpulkan H_6 yang menyatakan bahwa NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR mencerminkan bertambahnya penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga, yang kemudian mendorong kenaikan NIM dan berdampak pada meningkatnya ROA. Namun, tidak berpengaruhnya LDR terhadap NIM secara langsung menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak langsung meningkatkan margin bunga, karena NIM juga dipengaruhi oleh suku bunga kredit, biaya dana, kualitas kredit, dan efisiensi operasional.

Meskipun demikian, LDR tetap berperan dalam menyediakan volume kredit yang menjadi sumber utama pendapatan bunga. Dengan demikian, peningkatan penyaluran kredit tetap berpotensi meningkatkan pendapatan bunga yang pada akhirnya mendorong kenaikan NIM dan berdampak pada peningkatan ROA. Kondisi ini menunjukkan adanya mediasi penuh (full mediation), sehingga pengaruh LDR terhadap ROA terjadi melalui peningkatan margin bunga bersih.

7. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil bootstrapping pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) NPL terhadap ROA melalui NIM sebesar $-0,1263$ dengan interval kepercayaan BootLLCI sebesar $-0,2186$ dan BootULCI sebesar $-0,0363$. Sehingga dapat disimpulkan H_7 yang menyatakan bahwa NIM memediasi pengaruh NPL terhadap ROA diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara langsung terhadap ROA, namun pengaruh tidak langsung melalui NIM terbukti negatif signifikan. Ketika NPL meningkat, kualitas kredit memburuk sehingga sebagian kredit tidak menghasilkan bunga secara optimal akibat keterlambatan atau gagal bayar. Kondisi ini mendorong bank untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), yang pada akhirnya menekan pendapatan bunga bersih dan menyebabkan penurunan NIM. Penurunan NIM tersebut selanjutnya berdampak pada menurunnya ROA karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi berkurang. Kondisi ini menunjukkan adanya

mediasi penuh (*full mediation*), sehingga pengaruh NPL terhadap ROA terjadi sepenuhnya melalui NIM.

5.2. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dan tentunya merujuk pada penelitian yang sudah ada dengan harapan agar hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya lebih baik dari sebelumnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel LDR dan NPL untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap ROA pada subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempersempit objek penelitian, misalnya pada bank BUMN atau bank syariah, agar diperoleh hasil yang lebih spesifik dan mendalam.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NIM dan ROA, pada penelitian selanjutnya bisa digunakan variabel makro lainnya.
4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, pada penelitian selanjutnya bisa digunakan variabel makro lainnya.

5. Hasil penelitian pengaruh LDR dan NPL terhadap NIM memperoleh nilai koefisien determinasi 5,2%, ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6. Hasil penelitian pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA memperoleh nilai koefisien determinasi 29,3%, ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup 2 hal yaitu implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel mediasi. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi terhadap perkembangan teori mengenai pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel mediasi.

5.3.1. Implikasi Praktis

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan margin bunga. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset produktif serta mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga melalui pengelolaan suku bunga dan biaya dana secara efektif, sehingga *Net Interest Margin* (NIM) dapat ditingkatkan guna mendorong peningkatan ROA.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan margin bunga. Oleh karena itu, OJK perlu memperkuat kebijakan dan pengawasan yang mendorong efisiensi intermediasi perbankan, khususnya dalam pengelolaan aset produktif dan penetapan suku bunga, sehingga perbankan mampu meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM) secara optimal.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan margin bunga. Oleh karena itu, investor disarankan untuk memperhatikan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi guna menilai potensi peningkatan ROA pada perbankan.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Adapun hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu:

1. LDR tidak berpengaruh terhadap NIM. Temuan ini mendukung *financial intermediary theory* bahwa penyaluran kredit tidak secara langsung memengaruhi naik atau turunnya NIM. Hal tersebut karena besarnya NIM tidak hanya ditentukan oleh jumlah kredit yang disalurkan, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam

mengelola selisih antara pendapatan bunga dan biaya dana. Dalam perspektif *stewardship theory*, kinerja NIM sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit, biaya dana dan pengendalian risiko. Dengan demikian, meskipun LDR meningkat, NIM tidak selalu berubah apabila pengelolaan NIM belum optimal.

2. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Temuan ini mendukung *financial intermediary theory*, peningkatan NPL menunjukkan bertambahnya kredit bermasalah, yang berarti semakin banyak debitur mengalami kesulitan dalam membayar pokok maupun bunga. Kondisi ini menyebabkan pendapatan bunga bank menurun dan mendorong pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sehingga NIM ikut mengalami penurunan. Mendukung perspektif *stewardship theory*, pengaruh negatif NPL terhadap NIM mengindikasikan bahwa manajemen belum optimal dalam mengendalikan risiko kredit, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan margin bunga dari aset produktifnya mengalami penurunan.
3. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini mendukung *financial intermediary theory*, di mana semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Namun, peningkatan penyaluran kredit tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA, karena laba bank tidak hanya ditentukan

oleh besarnya kredit yang disalurkan, tetapi juga dipengaruhi oleh risiko likuiditas dan risiko kredit. Sejalan dengan perspektif *stewardship theory*, manajemen berperan dalam memastikan penyaluran kredit diimbangi dengan pengendalian risiko yang memadai agar kinerja tetap optimal. Peningkatan risiko kredit dan pembentukan cadangan kerugian piutang (CKP) dapat menekan laba bank sehingga berdampak pada ROA.

4. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini mendukung *financial intermediary theory* bahwa NPL yang tinggi mencerminkan penurunan kualitas kredit akibat meningkatnya kredit bermasalah, sehingga bank perlu membentuk cadangan kerugian untuk menutup potensi risiko atas kredit yang tidak tertagih beserta bunganya. Namun, mendukung perspektif *stewardship theory*, laba bank tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kredit, tetapi juga oleh pendapatan bunga dari kredit lancar, pendapatan nonbunga dan efektivitas pengelolaan risiko. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu mengendalikan risiko kredit secara efektif sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga.
5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mendukung *financial intermediary theory* bahwa NIM meningkat apabila penyaluran kredit dilakukan secara efektif dan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan

biaya dana. Mendukung perspektif *stewardship theory*, peningkatan NIM menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset produktif secara efisien, mengendalikan biaya dana dan meminimalkan risiko kredit, sehingga laba yang dihasilkan dari pemanfaatan aset menjadi lebih optimal serta berdampak pada peningkatan ROA. Dengan demikian, tingginya NIM berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

6. NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Temuan ini mendukung *financial intermediary theory* bahwa peningkatan LDR mencerminkan bertambahnya penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga, sehingga mendorong kenaikan NIM dan berdampak pada peningkatan ROA. Namun, tidak berpengaruhnya LDR terhadap NIM secara langsung menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak otomatis meningkatkan margin bunga, karena NIM juga dipengaruhi oleh suku bunga kredit, biaya dana, kualitas kredit, dan efisiensi operasional. Meskipun demikian, LDR tetap berperan sebagai sumber pendapatan bunga bagi bank. Mendukung *stewardship theory*, peningkatan NIM akan berdampak pada peningkatan laba yang pada akhirnya meningkatkan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA, dengan pengaruh tidak langsung yang signifikan dan pengaruh

langsung yang tidak signifikan, sehingga menunjukkan adanya mediasi penuh (*full mediation*).

7. NIM memediasi pengaruh NPL terhadap ROA. Temuan ini mendukung *financial intermediary theory*, peningkatan NPL mencerminkan memburuknya kualitas kredit sehingga sebagian kredit tidak menghasilkan bunga secara optimal dan mendorong pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Kondisi ini menekan pendapatan bunga bersih dan menyebabkan penurunan NIM. Mendukung *stewardship theory*, NPL tidak berpengaruh langsung terhadap ROA karena kinerja bank juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pendapatan bunga dari kredit lancar, pendapatan nonbunga dan efektivitas pengelolaan risiko. Oleh karena itu, peningkatan NPL yang tidak terkendali akan menurunkan NIM, yang selanjutnya berdampak pada penurunan ROA karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset menjadi berkurang. Dengan demikian, NIM berperan sebagai variabel mediasi penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara NPL dan ROA.